

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan bagian dari standar pelayanan minimal yang harus dilakukan di daerah. Status gizi masyarakat pada umumnya, menjadi kebutuhan data di daerah untuk mengetahui seberapa besar masalah gizi yang ada di wilayahnya sebagai dasar perencanaan kegiatan dan evaluasi kinerja serta intervensi apa yang akan dilakukan para pemangku kepentingan (Ratnaningsih, dkk, 2019).

Masa balita disebut dengan *golden periode*, karena asupan gizi pada balita harus benar-benar dicukupi dikarenakan pada masa ini mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan membutuhkan zat gizi lebih besar (Deswita, 2017). Balita yang mengalami status gizi buruk biasanya mengalami stunting atau kondisi seorang yang nutrisinya jauh dibawah rata-rata. Hal ini merupakan suatu bentuk yang parah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun, dimana hasil pengukuran panjang/tinggi badan menurut umur (TB/U atau PB/U) menunjukkan < -2 SD s.d. < -3 SD dari standar WHO (Permenkes RI, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2021, secara global pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada sebanyak 149 juta anak balita diperkirakan mengalami stunting (terlalu pendek untuk usia), 45 juta diperkirakan kurus (terlalu kurus untuk tinggi badan), dan 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi. Ini sebagian besar terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 menunjukkan perbaikan status gizi dengan turunnya tren sebesar 3,3 % dari 27.7 % tahun 2019 menjadi 24,4 % tahun 2021. Secara umum tren status gizi membaik dari tahun ke tahun, kalau dilihat dari tahun 2018, 2019 dan 2021 angka stunting sudah menurun sekarang menjadi 24.4 %. Namun angka 24,4 % juga merupakan angka yang mengkhawatirkan (Kemenkes RI, 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tentang jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR dirujuk, dan Bergizi Buruk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 ada sebanyak 292.875 balita yang lahir pada tahun 2020 dan yang mengalami BBLR ada sebanyak 1.399 orang, yang menderita gizi buruk ada sebanyak 1.358 orang dan yang mendapat perawatan ada sebanyak 1.330 orang (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan prevalensi stunting sebesar 1% dari 24% di tahun 2019 menjadi 25% di tahun 2020. Peningkatan prevalensi stunting pada tahun 2020 belum dapat menggambarkan sebaran prevalensi balita stunting yang sebenarnya dikarenakan keterbatasan pada penginputan data pengukuran balita di e-PPGBM. Begitu pula dengan pengukuran di tahun 2021, walaupun terjadi penurunan sebesar 3% dari 25% di tahun 2020 menjadi 22% di tahun 2021 tetap belum bisa menggambarkan sebaran prevalensi balita stunting di Kabupaten Nias Selatan. Tetapi berdasarkan data pengentrian

Dalam rangka percepatan penurunan masalah stunting, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan perhatian yang cukup besar dalam penanggulangan masalah gizi di Indonesia melalui penetapan 5 Pilar Penanganan Stunting yaitu 1) Komitmen dan Visi Pimpinan Tertinggi Negara,; 2) Kampanye Nasional berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas,; 3) Konvergensi, Koordinasi dan konsolidasi Program Nasional, Daerah, dan Masyarakat,; 4) Mendorong Kebijakan “Nutritional Food Security,; 5) Pemantauan dan Evaluasi. Selanjutnya terkait dengan pilar ke 2 maka pada tahun 2017 ditetapkan\ 1000 desa di 100 kabupaten/kota sebagai prioritas dalam intervensi stunting berdasarkan pada tingkat kemiskinan, prevalensi stunting dan akses geografi yang akan terus diperluas. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa masalah stunting merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dan penanganan serius karena berhubungan dengan angka kesakitan dan kematian pada balita (Indrarta, 2017) (Finarti et al., 2017).

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **penggunaan aplikasi elektronik-pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di Wilayah Kerja Kabupaten Nias Selatan**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus Penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan?
2. Apakah ada pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan?
3. Apakah ada pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan?
4. Apakah ada faktor dominan yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis Penggunaan Aplikasi Elektronik-Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) di Wilayah Kerja Kabupaten Nias Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah diketahuinya :

1. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan.
2. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan.
3. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan.
4. Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-PPGBM di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penggunaan aplikasi e-PPGBM dalam penanggulangan stunting di wilayah kerja Kabupaten Nias Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan akses terhadap informasi pelayanan kesehatan dan gizi, serta dapat mempertimbangkan dalam merumuskan kebijakan serta menyediakan sumber daya untuk perbaikan kesehatan dan gizi masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/sumber kepustakaan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti pendidikan.